

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi secara garis besar berhubungan dengan informasi keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan. Akuntansi dapat disejajarkan dengan institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi (Manarung, 2013). Dengan demikian akuntansi diharapkan dapat menjadi sebuah bidang ilmu pengetahuan yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini.

Studi akuntansi dengan menerapkan analisis sosial (sosiologi) merupakan suatu upaya untuk mendekatkan ilmu akuntansi pada realitas budaya, religi dan spritualitas (Mulawarman, 2010). Ketika analisis ini diterapkan untuk mengkaji akuntansi, individu dan komunitas dapat dikatakan memiliki keunikan tersendiri dalam kehidupan sosialnya (Niswatin, 2016).

Praktik akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan data ekonomis kepada bermacam-macam pihak yang membutuhkan, juga dalam rumah tangga. Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebuah upaya untuk menguatkan nilai-nilai institusi masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga sehingga akuntabilitas dalam kehidupan sehari-hari dapat terlaksana (Manarung, 2013).

Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan perencanaan, pengelolaan, pengendalian serta pemanfaatan dana dari suatu individu atau kelompok yang menerapkan akuntansi manajemen untuk sumber daya keuangan. Pada dasarnya pengelolaan keuangan ini bagi sebagian orang hanya ada dan lebih mengarah pada lingkup perusahaan. Namun seiring berjalannya waktu, tanpa kita sadari pengelolaan keuangan merupakan ilmu pasti yang dibutuhkan bagi setiap orang. Baik dalam suatu perusahaan berskala besar, warung kecil serta dalam lingkup keluarga atau rumah tangga masing-masing individu (Sembel et al., 2003).

Rumah tangga dan individupun harus mahir menangani keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran bisa diatur keseimbangannya, merencanakan keuangan pribadi dan keluarga mutlak dilakukan agar perjalanan hidup selanjutnya lebih nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya sekedar perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan sebagainya, pengelolaan juga merupakan tujuan dari individu atau kelompok dalam mencapai kesejahteraannya. Untuk itu, pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan agar dana yang dihasilkan bisa digunakan dengan teratur dan sesuai kebutuhan, sehingga dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Ida dan CinthiaY.D, 2010).

Kehidupan berumah tangga dapat berjalan dengan baik, maka seluruh anggota keluarga berkewajiban untuk melaksanakan kewajibannya sesuai

dengan perannya dalam anggota keluarga tersebut. Dimana seorang istri dan suami diibaratkan bagaikan seorang manajer dan pemilik perusahaan, dimana seorang istri yang berperan sebagai manajer keluarga menjalankan tugas seperti melakukan perencanaan anggaran keuangan guna melihat kebutuhan-kebutuhan apa saja yang perlu dipenuhi serta meminimalisir pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Disamping itu, seorang suami berperan layaknya pemilik perusahaan yaitu sebagai kepala keluarga dimana ia mencari dana (mencari nafkah) demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Sinton (2013) penelitiannya menemukan praktik akuntansi keluarga merupakan sebagai salah satu aktivitas kehidupan sehari-hari, merupakan sebuah kebiasaan seorang istri dalam rangka mendokumentasikan bukti-bukti pengeluaran, penerimaan, menganggarkan kebutuhan keluarga selanjutnya mencatatnya dan kemudian menunjukkan (melaporkan) kepada suami sebagai amanah atas penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Permasalahan yang kadang dihadapi oleh rumah tangga dalam pengelolaan keuangan adalah penghasilan yang didapatkan oleh seorang suami terkadang tidak selalu mencukupi kebutuhan rumah tangganya, ini bisa saja terjadi karena adanya kesalahan dalam pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Permasalahan ini paling banyak terjadi di dalam rumah tangga karena tidak mampu mengelola keuangannya sendiri sehingga dapat menimbulkan masalah baru seperti banyaknya hutang dan resiko yang paling besar

terjadinya perceraian. Oleh sebab itu, perencanaan penganggaran merupakan bagian yang sangat penting agar kita bisa mengelola keuangan rumah tangga dengan baik.

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Pencapaian tujuan tersebut ada yang dalam bentuk menabung, melakukan investasi, melakukan *budgeting*, atau mengatur komposisi harta yang dimiliki saat ini (Senduk, 2000). Untuk mencapai keluarga yang mapan, maka keluarga tersebut harus memiliki perencanaan keuangan yang baik.

Adapun manfaat perencanaan keuangan sebagai berikut (Wibawa, 2003) yaitu Perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang menjadi kaya mendadak, akan tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan finansial saat ini. Selain itu, manfaat perencanaan keuangan yaitu Jaminan keuangan yang aman (*secure*), dan yang terakhir manfaat Perencanaan keuangan adalah keluarga akan membantu secara efisien dan efektif meraih cita-cita finansial. Dari beberapa manfaat perencanaan keuangan tersebut akan memberikan sebuah tujuan yaitu mencapai impian keluarga yang mapan maka sangatlah penting bagi keluarga tersebut untuk melakukan perencanaan keuangan yang benar.

Salirawati (2004) mengatakan bahwa penghasilan yang kecil pun bila dikelola dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang. Oleh sebab itu, pentingnya menerapkan unsur akuntansi untuk menjalankan pengelolaan keuangan rumah tangga karena masih banyak yang belum menyadari akan pentingnya keberadaan ilmu akuntansi. Konteks penelitian Manurung dan Sinton (2013) melihat pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dosen dengan aspek akuntansi keuangan, dalam penelitian ini pengelolaan keuangan pada rumah tangga miskin dapat ditinjau dari aspek akuntansi manajemen.

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dimana pada tahun 2016 merupakan puncak dari tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 6.05%. Hal ini menggambarkan bahwa, 6.05% atau 12.430 jiwa dari total penduduk di Gorontalo memiliki pendapatan yang kurang berkecukupan atau masih berada dibawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini peneliti menemukan ada hal yang menarik perhatian peneliti untuk menjadikan rumah tangga miskin

sebagai subjek penelitian terkait cara pengelolaan keuangan yakni peneliti melihat adanya keunikan yang ada pada informan penelitian. Walaupun mereka dikategorikan sebagai keluarga miskin dengan kondisi keuangan yang kurang berkecukupan, akan tetapi semangat yang ada dalam diri keluarga ini untuk mengutamakan pendidikan di keluarga mereka dapat dijadikan contoh dan inilah yang menurut peneliti merupakan hal yang unik karena kebiasaan untuk keluarga miskin mereka tidak mementingkan pendidikan dengan alasan keterbatasan ekonomi. Serta proses pengenalan peneliti bersama calon informan juga bukanlah hal yang baru, dengan lokasi penelitian yang bertepatan di Talumolo merupakan tempat tinggal peneliti pada masa kecil, sehingga dalam proses pengumpulan data peneliti dapat mengumpulkan informasi secara transparansi serta lebih memudahkan peneliti untuk beradaptasi.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin melihat bagaimana cara keluarga miskin dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka, dimana pada penelitian sebelum Manarung (2013) tentang Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (*studi fenomenologis pada dosen-dosen universitas Widyatama Bandung*). Penelitian tersebut lebih condong pada pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, serta bagaimana cara mereka dalam menentukan pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang dalam rumah tangga. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih

memfokuskan keluarga miskin sebagai subjek penelitian yang akan diteliti pada konsep pengelolaan keuangan dalam rumah tangga mereka.

Terkait dengan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: ***Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Di Talumolo).***

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dapat dituangkan dalam penelitan ini adalah: Bagaimanakah pengelolaan keuangan bagi rumah tangga miskin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada rumah tangga miskin.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengelolaan keuangan dalam rumah tangga miskin serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi untuk mengkaji sebuah penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat dijadikan sebuah referensi untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan keuangan di dalam keluarga/rumah tangga.